

**PENERAPAN MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM  
KALANGKANGAN KECAMATAN GALANG KABUPATEN TOLI-TOLI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah  
Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh :

**ERMAWATI**  
**NIM: 15 1 03 0019**

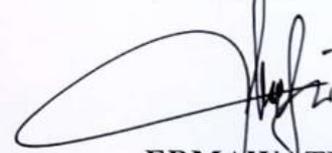
**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "**Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli**" benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 Oktober 2019 M  
15 Safar 1441 H

Penulis



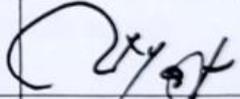
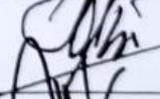
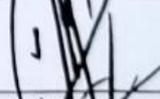
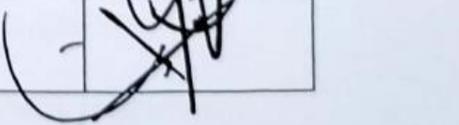
ERMAWATI  
15 1 03 0019

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Ermawati NIM 15.1.03.0019 dengan judul “Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-toli” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan penguji IAIN Palu pada tanggal 5 November 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 8 Rabiul Awal 1441 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

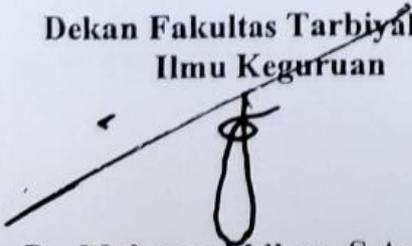
Palu, 20 November 2019 M  
23 Rabiul Awal 1441 H

### DEWAN PENGUJI

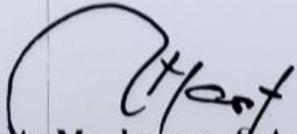
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan Munaqasyah	A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I	
Penguji Utama I	Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. H. Azma, M.Pd	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. H. Kamarudin M.Ag	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan  
Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Program Studi Manajemen  
Pendidikan Islam

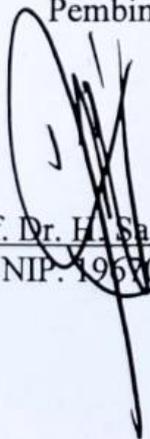
  
A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I  
NIP. 197111203 200501 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KALANGKANGAN KECAMATAN GALANG KABUPATEN TOLI-TOLI”** oleh **Ermawati : 151030019** Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

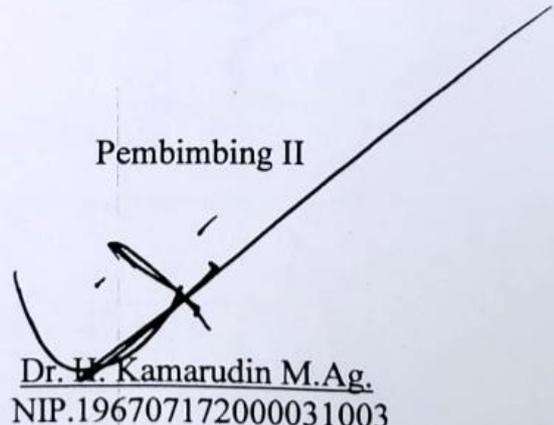
Palu, 14 Oktober 2019 M  
15 Safar 1441 H

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi M.Pd.  
NIP. 196705011991031005

Pembimbing II



Dr. H. Kamarudin M.Ag.  
NIP. 196707172000031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Allah Muhammad saw. bersama keluarga dan sahabat, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalahnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Abd Fattah (Alm) dan ibunda Fatmah juga Asep Nurhabib selaku suami penulis untuk semua yang telah dilakukan demi penulis, dan terima kasih atas kasih sayang serta doa dan restu yang selalu mengiringi ditiap langkah penulis. Semoga Allah swt membalas setiap jerih payah yang telah diberikan untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijaksanaan bagi mahasiswa, juga selaku pembimbing I penulis yang dengan ikhlas membimbing dalam penyusunan skripsi hingga selesai dengan target dan harapan penulis.

3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wadek II dan bapak Dr. Rusdin M.Pd selaku Wadek III yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis.
4. Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I selaku Ketua Menejemen Pendidikan Islam dan ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekertaris Prodi Menejemen Pendidikan Islam IAIN Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan dan motivasi khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Kamarudin S.Ag selaku pembimbing II yang telah ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai dengan target dan harapan penulis.
6. Ibu kepala Perpustakaan dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu, yang menyediakan referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah dan seluruh dosen IAIN Palu yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.
7. Ustad Rifai M, MA selaku pimpinan pondok pesantren Darul Ulum kalangkangan yang telah memberikan izin meneliti di pondok pesantren Darul Ulum dan dewan pengasuh atau pembina serta santriwan dan santriwati yang telah berpartisipasi dengan memberikan banyak bantuan dalam penelitian.
8. Kepada saudara-saudari penulis yang telah memberikan motivasi dan do'a pada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun, kepada teman-teman PPL gelombang I dan teman-teman KKN gelombang II angkatan VI Serta teman-

teman seangkatan khususnya Prodi MPI-1 Fitkiatun, Nurlaila dan Nurmilah yang telah banyak memberikan motivasi do'a serta bantuan kepada penulis.

9. Seluruh pihak yang telah banyak membantu perjalanan hidup penulis selama ini namun kalian mungkin tidak tertulis dalam lembaran ini, tetapi kalian ada di lembaran sejarah kehidupan penulis.

Semoga Allah swt membalasnya dengan memberikan pahala yang berlipat ganda dan mendapat ridha-Nya. Akhir kata dengan segala kesederhanaan dan kerendahaan hati, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan lainnya yang membutuhkan. Aamiin.

Palu, 14 Oktober 2019 M  
15 Safar 1441 H

**Penulis**

**ERMAWATI**

**15 1 03 0019**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Garis-Garis Besar Isi .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Manajemen Pondok Pesantren .....	11
C. Penerapan Manajemen Pondok Pesantren .....	14
D. Kendala Dan Solusi Penerapan Manajemen Pondok Pesantren .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Kehadiran Peneliti .....	26
D. Data Dan Sumber Data .....	26
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	27
F. Tehnik Analisis Data .....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39

B. Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan .....	44
C. Kendala Dan Solusi Penerapan Manajemen Pondok Pesantren .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Implikasi Penelitian .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

- Tabel I** : Tata tertib asrama/pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Toli-Toli.
- Tabel II** : Keadaan keseluruhan santri pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Toli-Toli di masing-masing kelas.
- Tabel III** : Keadaan tenaga pengasuh dan pembina pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Toli-Toli.
- Tabel IV** : Keadaan sarana dan prasarana pendidikan (menurut pendukung alat administrasi) pada pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Toli-Toli.
- Tabel V** : Jadwal pelajaran malam pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Toli-Toli.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar I** : Profil pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
- Gambar II** : Musholah pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
- Gambar III** : Wawancara bersama pimpinan pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
- Gambar IV** : Wawancara bersama pegawai TU pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
- Gambar V** : Wawancara bersama pembina pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
- Gambar VI** : Wawancara bersama santri pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
- Gambar VII** : Gedung perpustakaan pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
- Gambar VIII** : Pondok putra pesantren Darul Ulum Kalangkangan.

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Pengajuan Judul
5. Surat Keterangan Pembimbing
6. Undangan Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama : Ermawati**  
**NIM : 151030019**  
**Judul : Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli**

---

Latar belakang penulis mengadakan penelitian mengenai pentingnya penerapan manajemen dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli yaitu di Era ini pentingnya manajemen pondok pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan agar tetap dapat bertahan di tengah-tengah persaingan dan globalisasi, serta sebagai landasan untuk perkembangan dimasa yang akan datang. Manajemen memiliki peran penting agar pondok pesantren berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan manajemen pada pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan, (2) Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam penerapan manajemen pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Data yang terkumpul di analisis menggunakan model interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data dalam penelitian ini digali dari mereka yang berada dilingkungan pesantren, yaitu dewan pengurus dan pembina pondok serta para santri.

Hasil penelitian menunjukkan pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan dalam penerapan manajemennya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pergerakan, dan pengawasan, masih belum optimal. Dalam penerapan manajemen tersebut ada berbagai kendala-kendala yaitu belum tersedianya gedung pondok pesantren, fasilitas, perlengkapan tidak memadai dan masih kekurangan finansial, kurangnya tenaga pengajar juga pengurus pondok pesantren, masih tumpah tindihnya fungsi dan tugas diantara masing-masing bidang serta lemahnya pengawasan. Solusi dari kendala-kendala tersebut yaitu menggunakan sarana prasarana dan fasilitas yang ada semaksimalnya, mencari sponsor pada masyarakat yang peduli pengembangan pondok pesantren, mengadakan kolaborasi antara pembina senior dengan pembina pemula untuk mengatasi kekurangan pembina serta lebih meningkatkan pengawasan.

Implikasi penelitian ini yaitu pelaksanaan manajerial yang belum optimal, membuat berbagai potensi yang ada didalam pondok pesantren tidak dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Oleh karena itu perlu penerapan

manajemen yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pentingnya pengawasan agar tercapainya tujuan pondok pesantren tersebut.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pondok pesantren dalam sejarah perjalanannya, yakni di zaman pra kemerdekaan adalah merupakan suatu tempat yang dijadikan sebagai tempat santri untuk mendapatkan pelajaran membaca dan menulis *Alqur'an Alkarim* dengan bimbingan seorang kyai, ustad atau guru. Kemudian berkembang menjadi tempat penyiaran agama Islam bahkan dalam catatan sejarah pesantren dijadikan sebagai benteng pertahanan pada masa perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah.

Beberapa tahun berikutnya, disetiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberdayakan santri atau siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren yang semula hanya menyajikan ilmu-ilmu agama yang lebih dominan kemudian menambah dengan ilmu pengetahuan umum, seperti yang diterapkan pada sekolah-sekolah lainnya. Akan tetapi, penyelenggaraan pendidikan ini apabila tidak ditunjang dengan manajemen yang baik menyangkut semua aspek dalam lingkungan pondok pesantren, maka niscaya akan terasa amat susah untuk mengaturnya.

Pondok pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak diperlukan pendidikan yang menyeluruh, dalam arti

mencakup semua potensi baik dari aspek *kognitif, efektif dan psikomotor*. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, tidak hanya menekankan aspek kecerdasan kognitif semata, akan tetapi juga menekankan pada aspek efektif dan psikomotor, yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at Islam serta membekali para santri dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan penjelasan Anik :

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan besar dalam pengembangan masyarakat terutama masyarakat desa, sejak awal fungsi pondok pesantren adalah sebagai kegiatan belajar mengajar ilmu-ilmu keagamaan. Anggapan yang salah masyarakat awam kerap menyamaratakan kehidupan pesantren. Dimana para santri hanya mengkaji ilmu-ilmu agama, tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari padahal tidak semuanya anggapan itu benar.<sup>1</sup>

Dalam kenyataannya banyak pondok pesantren yang berkembang ditengah-tengah masyarakat, akan tetapi dari sekian banyak pesantren yang ada dapat digolongkan dalam dua jenis. Gazali dalam bukunya “Pesantren Berwawasan Lingkungan” membagi jenis pesantren sebagai berikut :

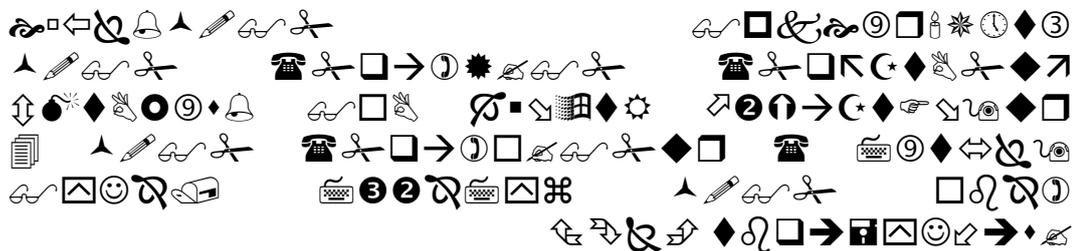
Pondok pesantren terbagi menjadi dua macam, pertama yaitu pondok pesantren *Tradisional*, pondok yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh Ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Kedua adalah pondok pesantren *Modern* merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar secara tradisional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Farida Anik, *Modernisasi Pesantren*. (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), 19-20.

<sup>2</sup>Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. (Jakarta: CV prasasti 2011), 14.

Di sisi lain, banyak pihak yang merasa ragu apakah di masa mendatang pesantren masih tetap mampu bertahan seperti sekarang ini dengan hanya mengandalkan tenaga pengajar yang apa adanya, juga tanpa penerapan manajemen yang baik. Islam menganjurkan untuk belajar karena Islam adalah agama, ilmu dan cahaya dan bukan kebodohan dan kegelapan. Di dalam *Alqur'an Alkarim* perintah untuk mengatur dan merencanakan suatu pekerjaan dapat di lihat pada Firman Allah swt dalam QS. al-Hasyr ayat 18 berikut:



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa perintah untuk merencanakan dan mengolah suatu pekerjaan amatlah penting untuk dilaksanakan terutama dalam hal pengelolaan suatu lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan pembinaan santri yang berkualitas dalam lingkup pondok pesantren.<sup>4</sup> Sebagaimana halnya yang dicita-citakan semua pondok pesantren terutama pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), 919.

<sup>4</sup>Mujamil Qomar, 141-142

Pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan berdiri pada tahun 1988. Pondok pesantren Darul Ulum beralamat di Jl. Kayu Bado No. 6 desa Kalangkangan Kecamatan Galang, Kabupaten Toli-Toli, Provinsi Sulawesi Tengah. Pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Darul Ulum Kalangkangan, namun tetap dibawah naungan Kementerian Agama. Pengelolaan pondok pesantren ini diserahkan kepada yang bertanggung jawab terhadap segala aktivitas sehari-hari pesantren.

Sistem pendidikan di pondok pesantren Darul Ulum merupakan sistem gabungan yaitu antara *Tradisional* dan *Modern*. Pondok pesantren Darul Ulum mencoba membekali para santri dengan pembelajaran umum seperti pendidikan bahasa Inggris, bahasa Arab, baca tulis *Alqur'an* agar menjadi santri yang memiliki nilai tambah dalam kehidupannya sehari-hari dan masyarakat. Sedangkan tenaga pengajarnya dipilih sesuai dengan sifat dan tujuan pondok pesantren yaitu mereka yang dipandang mampu melangsungkan eksistensi pesantren dan pengembangannya.

Pemikiran tentang pentingnya penerapan manajemen dipondok pesantren adalah kebutuhan agar tetap bertahan ditengah-tengah persaingan dan globalisasi. Penerapan manajemen ini memiliki peran penting agar pondok pesantren berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan telah dikelola secara modern, akan tetapi penerapan manajemennya masih belum *optimal*, Masih banyak dijumpai kendala-kendala yang terjadi dilapangan. Mulai dari

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan di pondok pesantren tersebut yang mana dalam hal ini perlu adanya solusi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai manajemen pondok pesantren tersebut dengan mengambil judul: “Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan manajemen pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?
2. Bagaimana kendala dan solusi penerapan manajemen pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam penerapan manajemen pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dalam dunia keilmuan mengenai manajemen pondok pesantren.
  - b. Menambah wawasan mengenai penerapan manajemen dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
2. Secara Praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi kedepan bagi pengelola untuk mengoptimalkan manajemen dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
  - b. Penelitian ini merupakan aktualisasi keilmuan yang didapat dibangku kuliah, sekaligus memperoleh wawasan lain tentang implementasi manajemen dipondok pesantren.
  - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengetahui tentang penerapan manajemen dipondok pesantren.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap penelitian skripsi ini maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian beberapa unsur yang terangkat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

## 1. Penerapan

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

## 2. Manajemen Pondok Pesantren

Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau dua kata ini disebut dengan pondok pesantren. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Secara terminologi K.H. Imam Zarkasyi mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok dimana kyai (ustad) sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang di ikuti santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>6</sup>

## **F. Garis-Garis Besar Isi**

Dalam skripsi ini terdiri dari tiga bab masing-masing bab memiliki pembahasan masing-masing, namun tetap saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Adapun isi dari ketiga bab tersebut, penulis menguraikan garis-garis besarnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Modern English Perss, Jakarta, 2002), 1598.

<sup>6</sup>K.H Imam Zarkasyi, *Diktat Kuliah Umum Pondok Modern Darussalam Gontor* (Ponorogo: Darussalam Press, 1930), 51.

1. Pada bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang manajemen pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan, kemudian rumusan masalah berdasarkan latar belakang, kemudian tujuan dan manfaat dari penelitian ini, dilanjutkan dengan penegasan istilah dari judul yang diangkat, serta garis-garis besar isi proposal.
2. Selanjutnya, pada bab kedua yaitu berisi tentang kajian teori, yang dijadikan sebagai kerangka acuan teori dalam uraian proposal ini dengan pembahasan tentang penerapan manajemen pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
3. Bab ketiga adalah metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang mencakup; jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti ditempat penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.
4. Bab empat adalah analisis data dan pembahasan yaitu membahas tentang hasil dari penelitian yang mencakup; gambaran umum objek penelitian, penerapan manajemen pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan dan kendala-kendala serta solusi yang diberikan dalam penerapan manajemen pondok pesantren.
5. Bab lima adalah bab penutup yaitu berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah di uji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan peneliti tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penulis saat ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Pasaribu dengan judul skripsi Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren dalam membentuk Da'i Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal tahun 2018.<sup>7</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian bersifat kualitatif dan sama-sama membahas tentang penerapan manajemen di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya skripsi Ardiansyah Pasaribu ini lebih membahas tentang manajemen pondok pesantren yang modern dan pembentukan da'i dipesantren tersebut serta perbedaan juga dari waktu dan lokasi penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nori Purwaningsih dengan judul skripsi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Dibidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari

---

<sup>7</sup>Ardiansyah Pasaribu, *Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal*. (Skripsi: Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2018)

Majenang Cilacap) tahun 2018.<sup>8</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah salah satu pembahasannya tentang manajemen pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Nori Purwaningsih lebih kepada manajemen pemberdayaan santri dipondok tersebut juga berbeda lokasi serta waktu penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh dengan judul skripsi Penerapan Manajemen Dakwah Pesantren Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Bagi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Da'i di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Penelitiannya merupakan penelitian lapangan dengan cara berfikir induktif, deduktif, dan kompratif yang menggambarkan tentang penerapan manajemen dakwah bagi peningkatan kualitas sumber da'i pada pesantren Darul Hikmah serta faktor pendukung dan Saleh yang berjudul Penerapan Manajemen Dakwah Pada Pesantren Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Bagi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Da'i di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, *skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Alauddin Makassar 2001. Penghambat terhadap pencapaian peningkatan sumber dai'i.<sup>9</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasanny mengenai manajemen pondok

---

<sup>8</sup>Nori Purwaningsih, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Di Bidang Kewirausahaan, Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap*, (Skripsi: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018)

<sup>9</sup>Saleh, *Penerapan Manajemen Dakwah Pada Pesantren Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Bagi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Da'i di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, (skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Alauddin Makassar, 2001)

pesantren dan perbedaannya yaitu lebih kepada peningkatan kualitas sumber daya da'i dipondok pesantren.

Kehadiran penelitian yang penulis sebutkan diatas, mendorong bagi penulis untuk melakukan penelitian secara aplikatif dilapangan yang obyek bahasannya sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya, namun tetap diyakini memiliki hubungan dalam aspek-aspek tertentu. Dengan hubungan itulah, cukup memberikan ilustrasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian secara akurat dilapangan.

## **B. Manajemen Pondok Pesantren**

Manajemen pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam sehingga dapat manajemen pesantren sejalan dengan manajemen pendidikan Islam.<sup>10</sup>

Sistem pendidikan pondok pesantren berupaya memadukan sistem tradisional dengan sistem modern yang berkembang di tengah masyarakat. Sistem pendidikan pondok pesantren modern, lebih terbuka untuk mempelajari kitab-kitab kontemporer disamping kitab-kitab klasik, yang mana salah satu ciri khas pondok modern adalah bahasa yang digunakan oleh elemen pondok pesantren modern kebanyakan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai upaya menjawab tantangan zaman yang dilaluinya.

---

<sup>10</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 11-12.

Mengenai sistem kepemimpinan, pada pondok pesantren modern tidak hanya bertumpu pada kyai satu-satunya, akan tetapi bergeser dari karismatik kerasionalistik, dari otoriter paternalistik kediplomatik partisipatif. Sistem kepemimpinan pada pondok pesantren modern disamping menjadi lembaga pendidikan, disana juga menjadi lembaga sosial dimana dipesantren modern, santri disiapkan untuk dapat secara cakap berdakwah di tengah-tengah masyarakat.<sup>11</sup>

Dengan adanya transformasi, baik kultur, sistem dan nilai yang ada dipondok pesantren, berarti dikenal dengan pondok pesantren *Modern*. Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya:

- a) Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah).
- b) Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab.
- c) Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, serta kesenian yang islami.
- d) Lulusan pondok pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya

---

<sup>11</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), 126.

sama dengan ijazah negeri. Dewasa ini, beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga payung yang khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan pesantren misalnya pendidikan formal, diniyah, pengajian majelis ta'lim, sampai pada masalah penginapan (asrama santri), kerumah tanggaan dan kehumasan. Pada tipe pesantren ini pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja kyai (disana kami menyebutnya ustad) memiliki pengaruh yang kuat.<sup>12</sup>

Proses pembelajaran santri yang ada dipondok pesantren adalah gabungan antara santri putera dengan santri puteri, dan proses pembelajaran kurikulum Departemen Agama dilaksanakan pada pagi sampai siang hari, kemudian malam hari dilaksanakan program pondok seperti latihan ceramah, belajar ilmu agama Islam, dan pada ahad dilaksanakan pembinaan diskusi.

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, pondok pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan.

Keberhasilan suatu pondok pesantren ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi manajemen secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi yang lainya dan peranannya dirasa sangat penting. Dengan kata lain, salah satu masalah paling serius pesantren dewasa ini adalah pelaksanaan manajerial yang belum optimal, sehingga berbagai potensi yang ada didalamnya tidak dapat dimanfaatkan dan

---

<sup>12</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. cet. 8, ed. 8, (Jakarta : LPEES, 2011), 80.

dikelola dengan baik. Tidak berjalannya fungsi manajerial merupakan salah satu hal mendasar yang dapat mengancam eksistensi pesantren. Pada hakikatnya manajemen tidak bisa terlepas dari pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan, karena manajemen akan membantu pesantren untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien.

### **C. Penerapan Manajemen Pondok Pesantren**

Kata penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Jadi dengan melihat pengertian etimologi maka dapat dipahami bahwa penerapan manajemen adalah menerapkan bentuk kepemimpinan atau pengelolaan sesuatu. Menurut terminologisnya, terdapat beraneka ragam pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1. Joseph L. Massie, dalam bukunya *Essential of management*, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad adalah:

Suatu proses di mana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama. Para manajer sendiri jarang melakukan aktivitas-aktivitas yang dimaksud.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen, Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif* (Montreal: Mc. Gill University, 1996), 1.

2. Menurut Goerge R. Terry:

*Manajemen is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources,* (manajemen adalah proses yang khas terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).<sup>14</sup>

3. Fuad Rumi mengungkapkan bahwa:

Pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu aktifitas material untuk mentransformasikan suatu gagasan yang berlandaskan niat mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai tujuan-tujuan yang diridhai-Nya.<sup>15</sup>

Pengertian yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen itu adalah sebuah proses perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dalam suatu bentuk kerjasama dengan memanfaatkan berbagai bentuk sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

1. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut George Terry, manajemen memiliki 6 unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

- 1) *Man* (manusia), merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen unsur

---

<sup>14</sup>George. R. Terry, *Principle of Manajemen*, dalam H. Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah* (Cet. I; Yogyakarta: al-Amin Press,1996), 37.

<sup>15</sup>Ibid, 5.

*man* adalah manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan prosesnya untuk mencapai suatu tujuan.

- 2) *Money* (uang), merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, karena uang termasuk modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan berhubungan juga dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan lain sebagainya.
- 3) *Method* (metode), merupakan cara yang ditempuh atau teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana operasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebaik apapun metode yang digunakan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai maka hasilnya tidak akan optimal.
- 4) *Market* (pasar), merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Agar pasar dapat dikuasai, maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen untuk meningkatkan daya beli konsumen.
- 5) *Materials* (bahan-bahan), merupakan bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.
- 6) *Machine* (mesin), peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja, terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.<sup>16</sup>

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagaian

---

<sup>16</sup>G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Adapun fungsi manajemen menurut para ahli terdiri dari empat hal, yaitu:

### 1) Perencanaan

Menurut pernyataan G.R. Terry:

*Planning* atau perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan juga menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>17</sup> Sebenarnya perencanaan pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar bagi terselenggaranya suatu manajemen, karena secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan. Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan ditetapkan, dan lain-lain.<sup>18</sup>

### 2) Pengorganisasian

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan atau pengelompokan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rangka usaha kerjasama, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan lebih mudah dan jelas ditentukan didalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi.<sup>19</sup> Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan

---

<sup>17</sup>G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 9.

<sup>18</sup>Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 9.

<sup>19</sup>Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), 9.

orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

### 3) Penggerakan

Fungsi penggerakan (*Actuating*) ini merupakan penentu manajemen dalam sebuah lembaga atau organisasi. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam menggerakkan bawahannya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberi motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.<sup>21</sup>

### 4) Pengawasan

Fungsi pengawasan (*Controlling*) adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Fungsi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan operasional berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan merupakan kegiatan yang sistematis untuk memantau penyelenggaraan kegiatan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 21-22.

<sup>21</sup>Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, 11.

<sup>22</sup>Sondang Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 40.

### 3. Prinsip-prinsip Manajemen

Menerapkan atau mengaplikasikan manajemen tentunya harus menggunakan prinsip-prinsip dan tanggung jawab manajemen. Sebagai satu kesatuan dalam organisasi yang menjalani operasional manajemen, perlu menerapkan prinsip-prinsip agar operasional manajemen dapat menuju dan mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Aplikasi manajemen melalui prinsip-prinsip manajemen menurut Henri Fayol, yaitu:

- a) Pembagian kerja. Aktivitas yang dijalankan oleh organisasi guna mencapai sasaran, dimana orang yang menjalankannya harus melakukan pembagian kerja. Setiap pelaksana (pimpinan dan bawahan) harus tahu dan jelas apa yang dikerjakan. Dalam pembagian kerja ini diharapkan akan terjadi spesialisasi kerja. Kekuasaan dan tanggung jawab pimpinan organisasi harus mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab. Wewenang tersebut berupa pengambilan keputusan, memberi perintah, dan tanggung jawab berupa pencapaian rencana organisasi secara keseluruhan.
- b) Disiplin. Sesuatu yang menjadi dasar bagi kekuatan organisasi, di mana setiap tenaga kerja harus mentaati peraturan yang dibuat oleh organisasi. Atasan harus bisa memberi contoh yang baik kepada bawahan dengan mematuhi peraturan yang ada.
- c) Kesatuan perintah. Setiap pekerja hanya akan menerima perintah satu orang karena bila perintah datang dari dua pimpinan akan dapat menimbulkan pertentangan antar pekerja. Kesatuan perintah ini akan mempertegas antar pekerja dalam menjalankan tugasnya.
- d) Mengutamakan kepentingan umum. Kepentingan pribadi di bawah kepentingan umum atau lebih mengutamakan kepentingan pribadi, hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan organisasi.
- e) Adil dalam pembagian upah. Pemberian upah pada para pekerja harus tidak pilih kasih, dalam arti pemberian upah harus adil sesuai dengan kemampuannya, dan harus dilakukan penilaian secara objektif kepada setiap karyawan.
- f) Stabilitas dalam kepegawaian. Ciptakan saling menghormati, saling menghargai agar timbul rasa kesetiaan pada organisasi, sehingga pergantian karyawan dapat dihindarkan. Dengan istilah lain adanya loyalitas di kalangan para bawahan akan menciptakan stabilitas para pekerja.

- g) Semangat bersatu. Penting sekali ditanamkan semangat bersatu untuk mencapai rencana bersama, kepentingan bersama, melalui komitmen yang tercetus dalam komunikasi baik formal maupun informal.<sup>23</sup>

Manajemen pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam sehingga dapat manajemen pesantren sejalan dengan manajemen pendidikan Islam.<sup>24</sup>

Sistem pendidikan pondok pesantren berupaya memadukan sistem tradisional dengan sistem modern yang berkembang di tengah masyarakat. Sistem pendidikan pondok pesantren modern, lebih terbuka untuk mempelajari kitab-kitab kontemporer disamping kitab-kitab klasik, yang mana salah satu ciri khas pondok modern adalah bahasa yang digunakan oleh elemen pondok pesantren modern kebanyakan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai upaya menjawab tantangan zaman yang dilaluinya.

Mengenai sistem kepemimpinan, pada pondok pesantren modern tidak hanya bertumpu pada kyai satu-satunya, akan tetapi bergeser dari karismatik kerasionalistik, dari otoriter paternalistik kediplomatik partisipatif. Sistem kepemimpinan pada pondok pesantren modern disamping menjadi lembaga pendidikan, disana juga menjadi lembaga sosial dimana dipesantren modern,

---

<sup>23</sup>J Pangestu, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Balai Aksara Yudistira, 1981), 35-36.

<sup>24</sup>Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 11-12.

santri disiapkan untuk dapat secara cakap berdakwah di tengah-tengah masyarakat.<sup>25</sup>

Dengan adanya transformasi, baik kultur, sistem dan nilai yang ada dipondok pesantren, berarti dikenal dengan pondok pesantren *Modern*. Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya:

- e) Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah).
- f) Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab.
- g) Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, serta kesenian yang islami.
- h) Lulusan pondok pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri. Dewasa ini, beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga payung yang khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan pesantren misalnya pendidikan formal, diniyah, pengajian majelis ta'lim, sampai pada masalah penginapan (asrama santri), kerumah tanggaan dan kehumasan. Pada tipe

---

<sup>25</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), 126.

pesantren ini pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja kyai (disana kami menyebutnya ustad) memiliki pengaruh yang kuat.<sup>26</sup>

Proses pembelajaran santri yang ada dipondok pesantren adalah gabung antara santri putera dengan santri puteri, dan proses pembelajaran kurikulum Departemen Agama dilaksanakan pada pagi sampai siang hari, kemudian malam hari dilaksanakan program pondok seperti latihan ceramah, belajar ilmu agama Islam, dan pada ahad dilaksanakan pembinaan diskusi.

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, pondok pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan.

Keberhasilan suatu pondok pesantren ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi manajemen secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi yang lainya dan peranannya dirasa sangat penting. Dengan kata lain, salah satu masalah paling serius pesantren dewasa ini adalah pelaksanaan manajerial yang belum optimal, sehingga berbagai potensi yang ada didalamnya tidak dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Tidak berjalannya fungsi manajerial merupakan salah satu hal mendasar yang dapat mengancam eksistensi pesantren. Pada hakikatnya manajemen tidak bisa terlepas dari pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan, karena manajemen akan membantu pesantren untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien.

---

<sup>26</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*. cet. 8, ed. 8, (Jakarta : LPEES, 2011), 80.

#### **D. Kendala Dan Solusi Penerapan Manajemen Pondok Pesantren**

Sebagai lembaga pendidik, pesantren mengacu pada sistem pendidikan Islam Indonesia, sementara sistem pendidikan Islam Indonesia telah menjadi bagian sistem pendidikan nasional, berdasarkan Surat Keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri (SKB 3 Menteri) tanggal 24 Maret 1975. Berdasarkan surat keputusan ini porsi mata pelajaran umum bagi madrasah adalah 70% dari pendidikan agama.<sup>27</sup>

Sistem pendidikan pesantren telah mengarahkan pada pola pendidikan sekolah umum, mengakibatkan nilai pendidikan keagamaan pesantren merosot. Hal ini diakibatkan kecendrungan memadukan kurikulum antara pesantren dan sekolah umum. Pesantren menghadapi dilema, disatu pihak eksistensinya sebagai tempat pendidikan agama mengharuskan memutuskan pelajarannya pada ilmu umum, untuk itu maka pesantren harus mengadakan pembenahan secara intensif tanpa harus kehilangan citra kepesantrenannya.

Secara umum masih banyak organisasi yang belum dapat mengimplementasikan penerapan manajemen secara sistematis dan berkesinambungan. Penyebab gagalnya penerapan manajemen disebabkan oleh kendala-kendala yaitu:

1. Kurangnya mendapat dukungan dari pimpinan atau manajemen.
2. Tidak adanya keterkaitan antara jabatan dengan *performance standard* sebagai ukuran penilaian.
3. Bias para penilainya.

---

<sup>27</sup>Dawam Raharjo, *Pesantren dan Perubahan*, 33.

4. Kesulitan dari para penilai dalam melakukan penilaian.
5. Kurangnya pemahaman terhadap penerapan manajemen oleh pegawai, dan
6. Belum terintegrasinya penerapan manajemen dengan sub sistem *human capital* yang lain.

Untuk dapat menjawab beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen berikut ini solusi yang diberikan dengan beberapa program yang dapat diterapkan yaitu:

1. pelaksanaan analisa jabatan guna menghasilkan dokumen *Distinct Job Profile* (DJP) yaitu satu-satunya dokumen tunggal untuk mengelola sumber daya manusia yang berisi: tanggung jawab dari setiap jabatan sehingga dapat terhindarnya duplikasi atau tumpang tindih jabatan, *Job Description* yang menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan suatu jabatan.
2. Persyaratan jabatan yang terdiri dari: persyaratan mutlak (jika dibutuhkan) pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi penyusunan kebijakan, strategi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan implementasi penerapan manajemen sesuai kebutuhan dan kondisi lembaga atau organisasi.

Dalam penerapan manajemen dengan segala problematikanya, baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasi yang di diperhadapkan pada kendala-kendala dalam pengimplementasian manajemen tersebut, pondok pesantren telah mengalami banyak perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala yang ada. Pendekatan ini digunakan karena penulis hendak menyelidiki dan memaparkan data sesuai dengan apa yang terjadi pada saat penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moeleng dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian kualitatif” mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Setelah penulis mempertimbangkan dengan matang dan berdasarkan peninjauan lapangan, sekaligus memadukan dengan informasi-informasi faktual sebelumnya, seperti kondisi sosial, geografis, dan situasi internal di lokasi penelitian, penulis mendapat gambaran tentang kesesuaian masalah yang diteliti dengan kenyataan di lokasi. Hal ini penulis hubungkan dengan pendapat Bogdan yang membagi model pentahapan sebuah penulisan kualitatif kepada tiga hal yaitu; 1) Pra lapangan, 2) Kegiatan lapangan dan 3) Analisis intensif.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Lexi, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 85.

Lokasi penelitian karya ilmiah ini adalah pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan yang berlokasi di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli, Propinsi Sulawesi Tengah. Adapun alasan penulis memilih pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan sebagai lokasi penelitian didasarkan beberapa alasan:

1. Pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan sangat strategis untuk dilakukan penelitian, karena lokasinya dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.
2. Ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.
3. Ingin mengetahui apa saja kendala-kendala dan serta solusinya dalam penerapan manajemen dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.

Atas dasar inilah maka penulis memilih pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan sebagai lokasi penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Karena penelitian bersifat kualitatif maka kehadiran peneliti dilokasi penelitian berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak adanya data dan sumber data yang akurat. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini di ambil dari pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan narasumber.



## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan salah satu tahap yang sangat penting. Teknik pengumpulan data yang tepat dan benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, pada tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan secara cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian yang akan digunakan.

Pada penelitian, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya kurang bisa/tidak bisa dipertanggungjawabkan keakuratannya.

Setelah melakukan proses pengumpulan data, hasil dari data tersebut harus dianalisis untuk memberikan arti dari hasil yang telah didapatkan. Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Dalam penelitian analisis data merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan.

Teknik pengumpulan data dan analisis data penting untuk diketahui oleh seorang peneliti. Oleh karena itu, dalam makalah ini topik yang akan dibahas adalah macam-macam teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kuantitatif, kualitatif dan pengembangan.



Dari topik pembahasan yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui tujuan penulisan makalah. Tujuan penulisannya yaitu mengetahui macam-macam teknik pengumpulan data dan mengetahui teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan.

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moelong bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>29</sup> Data hasil penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan pengamatan langsung dilokasi penelitian.

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa:

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa digunakan oleh pendidik.<sup>30</sup>

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh

---

<sup>29</sup>Ibid, 62.

<sup>30</sup>Husen umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Cet. 4; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.<sup>31</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Observasi langsung merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati subjek secara langsung. S. Nasution menyatakan bahwa:

“Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.<sup>32</sup>

#### 2. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

Sedangkan Lexi J. Moelong mengatakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

---

<sup>31</sup>Ibid, 46.

<sup>32</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 9.

<sup>33</sup>Anas Sudijono, *pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), 42.

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>34</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Dokumentasi berisi tulisan-tulisan, arsip-arsip, foto-foto maupun gambar-gambar yang terkait dengan penelitian.

### F. Tehknik Analisis Data

Dalam berbagai pandangan pakar metodologi menyatakan bahwa dalam pengolahan dan analisis data kualitatif, belum ada pola dan sistem yang jelas. Menurut Miles and Huberman yang dikutip dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” karangan Sugiyono, bahwa *“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analisis are not well formulate”*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif, karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.<sup>35</sup> Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa :

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Lexi J. Moelong, 135.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Cet.VI Jakarta; Alfabet, 2008), 334.

<sup>36</sup>Ibid, 34.

Data dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan mengenai situasi, peristiwa, interaksi, pernyataan pandangan atau pendapat dan perilaku dari subjek penelitian sebagaimana terangkum dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan catatan dokumentasi dari lapangan penelitian.

Berdasarkan wujud dan sifat-sifat data sebagaimana telah dikemukakan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yakni; (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alur kegiatan analisis data untuk memperoleh yang bermakna.<sup>37</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman mengatakan:

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>38</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi, dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait

---

<sup>37</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

<sup>38</sup>Ibid, 6.

dengan masalah-masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informan dan sejenisnya.

## 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengatakan bahwa:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.<sup>39</sup>

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

## 3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut.

Pengertian verifikasi data adalah pembentukan kebenaran teori, fakta dan sebagainya atas data yang dikumpulkan untuk di olah dan di analisis agar bisa diuji secara hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji menggunakan beberapa fakta empirik dan akan didapatkan jawaban tentang kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan jika menggunakan prosedur yang sesuai. Verifikasi

---

<sup>39</sup>Ibid, 17.

memili prinsip bahwa setiap proporsi memiliki makna jika proporsi tersebut dapat diuji dan bisa diverifikasi dengan pengamatan. Pengertian verifikasi lebih pada hal yang bersifat logis yang dapat digunakan dalam ilmu pengetahuan dan karya ilmiah.

Dalam konteks ini Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman menyatakan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.<sup>40</sup>

Teknik verifikasi data dalam penelitian ini di dapatkan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif yaitu analisis yang bermula dari data yang bersifat umum kemudian dijabarkan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang bermula dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan.

Inilah beberapa hal yang berkaitan dengan upaya penulis dalam mengolah data yang diperoleh di lapangan, sehingga dapat menjadi suatu temuan yang

---

<sup>40</sup>Ibid, 19.

benar-benar akurat dan valid seperti apa penerapan manajemen pondok yang lebih optimal dalam pengembangan pondok pesantren selanjutnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian-penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh.

#### **1. Uji kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

##### **a. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat

tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kebalikan kelengkapan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

c. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari

berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan.

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara sehingga



data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat dipercaya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rekaman wawancara dan foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

f. Mengadakan member cek

Member cek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member cek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, sehingga data tersebut valid semakin kredibel dan dipercaya.<sup>41</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Tujuan member cek adalah untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member cek dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet.VI Jakarta; Alfabet, 2008), 122-129.

data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member cek.

## 2. Pengujian *Transferibility*

*Transferibility* merupakan validitas external dalam penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian diaplikasikan ditempat lain. Sugiono menjelaskan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas.

## 3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reabilitas. Dalam penelitian kualitatif *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan. Maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

## 4. Pengujian *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Darul Ulum, namun tetap dibawah naungan Kementerian Agama di Kabupaten Toli-Toli, yang mana lembaga ini di samping memfokuskan pendidikan tradisonal Islam juga pelajarannya pada mata pelajaran umum. Pondok pesantren ini terletak di Jalan Kayu Bado Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli sekitar 8 km dari Ibu Kota Toli-Toli. Adapun sejarah singkat pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan, sebagaimana di ungkapkan oleh Ustad Rifai M, Ma selaku pimpinan pondok pesantren sebagai berikut:

Pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan didirikan oleh Alm. Ustad Khairuddin Muis, Drs. H.M. Djuwaini Maddu dan Drs. H. Syahrir Muis pada tahun 1988, dan mulai menerima santri atau santri baru pada tahun 1989. Pondok pesantren ini semakin berkembang sampai sekarang, bahkan semakin dikenal dan di akui baik oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Galang maupun masyarakat yang ada di Kabupaten Toli-Toli, sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam memang patut mendapat penghargaan, karena telah bekerja dan mengukir berbagai macam prestasi dalam proses perubahan sosial masyarakat, khususnya prestasi pada bidang Tilawatil *Qur'an*, Hafalan *Alqur'an*, Tartilul *Qur'an*, Kaligrafi *Qur'an*, dan lain sebagainya dalam mengikuti kegiatan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), baik itu di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun ditingkat Nasional.<sup>42</sup>

Latar belakang berdirinya pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan adalah karena pada awal tahun 1989 mulai berdatangan siswa-siswi yang ingin mengikuti kegiatan pembelajaran di Madrasah Darul Ulum (pada waktu itu belum

---

<sup>42</sup>Ustad Rifai M, MA., Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 01 Oktober 2019.

ada pesantren) di Kabupaten Toli-Toli, ada yang tinggal dirumah-rumah penduduk sekitar Madrasah Darul Ulum Kalangkangan dan ada juga yang oleh orang tuanya diserahkan dan dititipkan untuk tinggal bersama-sama keluarga Bapak Alm. Ustad Khairuddin Muis.

Pada tahun 1988 sampai dengan 2014 kegiatan pesantren belum maksimal. Hal ini karena faktor dan kendala yang belum teratasi terutama status tempat tinggal atau asrama yang belum dibangun sehingga pembina pondok dan para santri menumpang di Asrama Tentara yang letaknya berdampingan dengan gedung sekolah Madrasah Darul Ulum. Dipertengahan tahun 2014 sampai sekarang akhirnya pembina pengurus pondok dan para santri pesantren Darul Ulum pindah dengan menempati ruang-ruang kelas yang disediakan sebagai asrama atau pondok sementara.

Adapun tujuan pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan adalah mendidik santrinya sebagai insan kamil, yaitu sebagaimana diungkapkan oleh pimpinan pondok pesantren Darul Ulum, yaitu sebagai berikut:

Tujuan didirikannya pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan adalah agar para santri dan santriwati memiliki iman yang kokoh dan benar, mampu membaca, menulis *Alqur'an* sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, taat melaksanakan syariat agama Islam, istiqomah dalam beribadah, berakhlaqul karimah, serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>43</sup>

Pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan tentunya mempunyai peraturan-peraturan atau tata tertib di pondok/asrama yang wajib ditaati oleh para penghuni pondok. Bentuk peraturan tersebut tertuang dalam tabel dibawah ini.

---

<sup>43</sup>Ustad Rifai M, MA., Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 01 Oktober 2019.

**Tabel I. Tata Tertib Asrama/Pondok Pesantren Darul Ulum  
Kalangkangan Kabupaten Toli-Toli**

Larangan Warga Pondok	Kewajiban Warga Pondok
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencuri atau mengambil barang yang bukan miliknya.</li> <li>2. Membawa senjata tajam dan senjata api, narkoba, minuman keras dan sejenisnya.</li> <li>3. Merokok disekitar area asrama.</li> <li>4. Memasukkan tamu laki-laki/perempuan kedalam asrama tanpa seizin pengurus asrama.</li> <li>5. Membawa dan mengedarkan gambar, rekaman, VCD dan DVD porno.</li> <li>6. Menempel, menyebarkan dan menjual lambang-lambang organisasi ekstra.</li> <li>7. Memasukkan tamu diluar jam penerima tamu.</li> <li>8. berpindah asrama tanpa seizin pengurus.</li> <li>9. Memakai celana pendek di luar asrama.</li> <li>10. Membuat gaduh di asrama.</li> <li>11. Membawa alat elektronik seperti TV dan telfon genggam atau HP.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warga asrama wajib sholat lima waktu.</li> <li>2. Mentaati peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pengurus asrama.</li> <li>3. Melaksanakan piket dengan rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus asrama.</li> <li>4. Menjaga barang-barang inventaris asrama.</li> <li>5. Berpartisipasi dala semua kegiatan yang di adakan asrama.</li> <li>6. Menjaga nama baik asrama.</li> <li>7. Menjaga etika ketika bersikap.</li> <li>8. Menjaga kebersihan asrama.</li> </ol>

*Sumber data: pimpinan pondok pesantren Darul Ulum kalangkangan, 01 oktober 2019*

Mengenai jumlah santri yang ada dipondok pesantren Darul Ulum, hal ini dipertegas oleh Rano Sudarso selaku pembina yang mengatakan bahwa:

Santri kami sekarang seluruhnya berjumlah 208 dengan rata-rata jumlah perkelasnya 20 sampai 33 orang, dengan jumlah tersebut dapat memudahkan proses belajar mengajar sehingga guru kelas dapat mengawasi atau mengontrol serta membimbing aktifitas masing-masing santrinya. Untuk santri mukim, berjumlah 54 orang terdiri dari 33 putri dan 21 putra.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Rano Sudarso, Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 07 Oktober 2019.

**Tabel II. Keadaan keseluruhan Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Toli-Toli Masing-masing Kelas**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	VII a MTs	9	10	19	-
2	VII b MTs	10	10	20	-
3	VIII a MTs	10	12	22	-
4	VIII b MTs	8	12	20	-
5	IX MTs	19	11	30	-
6	X MA	10	16	26	-
7	XI MA	13	8	21	-
8	XII MA	10	14	24	-
9	X SMK	5	7	12	-
10	XI SMK	3	5	8	-
11	XII SMK	2	4	6	-
	Total	107	101	208	

*Sumber data: tata usaha pondok pesantren Darul Ulum kalangkangan, 02 oktober 2019*

Jumlah tenaga pendidik yang ada dipondok pesantren Darul Ulum dapat memberikan kelancaran proses belajar mengajar dipondok pesantren tersebut, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh pembina pondok pesantren Darul Ulum, sebagai berikut:

Untuk melaksanakan tugas-tugas pengajaran pendidikan dan pembinaan dipondok pesantren ini telah memiliki tenaga pendidik sebanyak 23 Orang, dan tenaga Tata Usaha sebanyak 2 orang yang berlatar belakang pendidikan dari berbagai disiplin ilmu, dan kami sangat membutuhkan mereka dalam menunjang proses pendidikan dipondok pesantren ini.<sup>45</sup>

**Tabel III. Keadaan Tenaga Pengasuh dan Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Toli-Toli**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi yang di Ajarkan
1	Rifai M, MA	Pimpinan Ponpes	Fiqhi Tafsir Ilmu Tajwid

<sup>45</sup>Rano Sudarso, Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 07 Oktober 2019.

			Aqidah Tadarus Talfia Training Dakwah Praktek Ibadah
2	Rano Sudarso	Pembina Ponpes	Seni Kaligrafi Arab
3	St. Naimah	Pembina Ponpes	-
4	Tuti Wasiatun S.Pd.I	Pembina Ponpes	-
5	Nur'aini S.Pd.I	Pembina Ponpes	Tilawah
6	Amaluddin S.Pd.I	TU Ponpes	-
7	Fatmah	Pengasuh Ponpes	-
8	Masita	Pengasuh ponpes	-

*Sumber data: tata usaha pondok pesantren Darul Ulum kalangkangan, 02 oktober 2019*

Sarana dan prasarana dipondok pesantren Darul Ulum meliputi gedung madrasah, perpustakaan, laboratorium, sarana ibadah, demikian pula sarana lainnya yang dengan sengaja disediakan atau dirancang untuk keperluan belajar santri. Seperti yang diungkapkan oleh pimpinan pondok sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang ada dipondok pesantren Darul Ulum tersedia gedung madrasah, ruang belajar santri, ruang keterampilan, komputer, masjid, ruang kantor, perpustakaan, serta sarana penunjang keterampilan, kesenian, dan olahraga.<sup>46</sup>

**Tabel VI. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan  
(Menurut Pendukung Alat Administrasi)  
Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kabupaten Toli-Toli**

No	Nama Alat/Judul Buku	Jumlah Alat/Buku
I	Alat Pendukung Administrasi	
	1. Komputer	2
	2. Mesin Ketik	1
	3. Almari Kabinet	1
II	Alat Media Belajar	
	1. Al-Qur'an	45
	2. Bahasa Inggris	25
	3. Tafsir Maragi	1 paket

<sup>46</sup>Ustad Rifai M, MA., Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 01 Oktober 2019.

	4. Tafsir Jalalain	1 paket
III	Alat Olah Raga	
	1. Volly Ball	2
	2. Bola Kaki	2
	3. Sepak Takraw	2
	4. Tenis Meja	1

*Sumber data: tata usaha pondok pesantren Darul Ulum kalangkangan, 02 oktober 2019*

Dalam pembelajaran, saat ini pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan sudah dapat mengembangkan pola pembelajaran secara terpadu (keilmuan agama dan umum) didukung dengan pembelajaran intensif diluar ruang kelas yang di asuh dan dibimbing oleh tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan lulusan pondok pesantren yang berada di Kabupaten Toli-Toli, Kota Palu, Makassar dan lain sebagainya.

#### **B. Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan**

Dalam penelitian, penulis menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dalam bentuk pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara kepada pimpinan, pembina dan santri pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.

Dalam proses wawancara yang di ajukan penulis, pertanyaan tersebut di ajukan kepada pengurus dan santri secara terpisah. Adapun hasil keseluruhan wawancara, baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pelaksanaan manajemen ditinjau dari fungsi manajerial yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC). Pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan dapat melaksanakan seluruh kegiatan manajemen secara teknis. Namun, dari segi

administrasi, masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini dikarenakan penulis sulit mendapatkan data-data pondok pesantren, baik dari kegiatan manajemen, pengurus maupun pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Tata Usaha juga beberapa pembina pondok pesantren Darul Ulum diperoleh keterangan bahwa manajemen pondok pesantren ditinjau dari fungsi manajerial di pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bila mana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dalam mempersiapkan kemajuan pondok pesantren. Kegiatan akan berlangsung dengan efektif dan efisien jika sebelumnya sudah dilakukan tindakan dan persiapan serta perencanaan yang matang. Untuk mewujudkan pondok pesantren yang berkualitas, dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen di lingkungan pesantren Darul Ulum Kalangkangan diawali dengan membuat perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Tujuan

Adanya tujuan dapat mengetahui apakah berhasil dalam pelaksanaan. Pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan tentunya mempunyai tujuan dan arah yang jelas seperti yang dikatakan Rano Sudarso selaku salah satu pembina pesantren yakni:

Untuk mengembangkan dan melestarikan pendidikan Islami dengan mempersiapkan para santriwan dan santriwati dengan seperangkat ilmu dan keterampilan yang cukup untuk menyertai perkembangan kehidupan



modern yang kian kompleks dengan menerapkan manajemen pendidikan yang baik serta hubungan masyarakat yang terjalin harmonis.<sup>47</sup>

Adapun tujuan utama didirikan pondok pesantren Darul Ulum adalah untuk mendidik para santri agar menjadi calon ulama intelek yang mulia, berkepribadian tinggi, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, berguna bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa atau lebih populer disebut Cendikiawan Muslim, yang dapat menyebarkan ajaran Islam dikalangan umat muslim melalui jalur pendidikan dan dakwah, dan berupaya meningkatkan pendidikan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Menjadi pondok pesantren yang maju dan modern tentunya dengan melahirkan santri yang berkualitas dan menjadi seorang yang bermanfaat dilingkungan masyarakat, dengan adanya tujuan yang jelas dari pengelola pondok pesantren Darul Ulum maka akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan tersebut.

## 2) Kebijakan

Kebijakan dapat diartikan sebagai sarana pedoman yang dibuat oleh suatu lembaga atau pimpinan untuk melakukan kegiatan berulang-ulang dari setiap pengambilan keputusan. Pesantren Darul Ulum Kalangkangan sebagai lembaga pendidikan tentu mempunyai kebijakan-kebijakan dalam pengembangan pesantren yaitu:

- a) Ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan bertaqwa.

---

<sup>47</sup>Rano Sudarso, Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 07 Oktober 2019.

- b) Selalu menjaga dan meningkatkan keteladanan dan kekeluargaan di semua unit.
- c) Memberdayakan santri melalui program dan kegiatan ikatan santri.
- d) Semua santri yang tinggal dipondok wajib mengikuti kegiatan organisasi santri dan wajib mentaati tata tertib, serta wajib menghafal *Alqur'an*.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerja sama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Pelaksanaan pengorganisasian pada pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan dalam mempersiapkan kemajuannya dengan cara:

- a) Pada dewan pengurus pesantren. Menempatkan pembina dan guru berdasarkan bidangnya pada setiap organisasi santri. Guru yang ditempatkan sebagai pembina organisasi diwajibkan melakukan pembinaan dan arahan. Dalam kaitannya dengan penempatan pembina atau guru ustad Rifai M, MA selaku pimpinan pondok pesantren mengungkapkan bahwa:

Tenaga pengajar atau pembina yang memiliki prestasi tinggi harus ditempatkan pada tugas dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, sebaliknya tenaga kerja yang memiliki latar belakang akademis rata-rata atau di bawah standar harus ditempatkan pada tugas



dan pekerjaan ringan dengan beban wewenang dan tanggung jawab yang relatif rendah.<sup>48</sup>

- b) Pada Santri. Memberikan pembinaan kepada santri yang diorganisir berdasarkan daerah asal santri. Pada setiap daerah terdiri dari pengorganisasian dengan diketuai satu orang, koordinator ibadah dan koordinator muzakarah. Setiap kelompok daerah akan melakukan program ibadah dan program muzakarah untuk melahirkan sumber daya manusia dalam melahirkan santriwan dan santriwati yang berkualitas.

Latar belakang pendidikan harus menjadi pertimbangan dalam menempatkan tenaga pengajar. Misalnya, sarjana Ilmu *Alqur'an* harus ditempatkan pada wewenang yang berhubungan dengan *Alqur'an*. Latar belakang akademis ini dimaksudkan untuk menempatkan tenaga pengajar yang tepat pada posisi yang tepat pula agar mudah dalam pencapaian tujuan organisasi.

Didukung oleh sejumlah dewan pengurus, ustad dan pembina, proses pembelajaran dipondok pesantren Darul Ulum berjalan lancar, sehingga keberadaan pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan sebagai lembaga dakwah dan pendidikan tetap eksis dan konsisten menunaikan peran dan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu Islam dan sebagai lembaga pengembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat *Qur'ani*.

#### c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak

---

<sup>48</sup>Ustad Rifai M, MA., Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 01 Oktober 2019.



akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis *start* dan penggerakan adalah Bergeraknya kendaraan menuju tujuan yang diinginkan berupa garis *finish*, garis *finish* tidak akan dicapai tanpa adanya gerak dari kendaraan. Adapun fungsi pelaksanaan yang diterapkan pada pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan yaitu:

a) Pelaksanaan Manajemen Pendidikan

Kurikulum pendidikan pondok pesantren dunia pendidikan merupakan dunia dimana terdapat kegiatan pembelajaran antara guru dan murid, kedua komponen ini tidak dapat dihilangkan dalam sebuah proses pendidikan karena apabila hilang salah satunya, maka tidak akan pernah mencapai tujuan pembelajaran. Namun, di sisi lain ada komponen yang juga sangat berperan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Komponen yang tidak kalah pentingnya adalah kurikulum pendidikan.

Adapun kurikulum pendidikan yang diterapkan dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan yang dituturkan oleh pimpinan pondok pesantren yaitu:

Mengenai kurikulum Departemen Agama dan kurikulum pondok pesantren. Pertama, kurikulum Departemen Agama diterapkan disekolah sedangkan kurikulum pondok pesantren hanya berlaku dilingkup pondok atau asrama santri. Kedua, kurikulum pihak pondok pesantren, dikelola sedemikian rupa dan terdiri dari mata pelajaran yang disusun secara logis dan terperinci, disamping mata pelajaran tambahan seperti pengajaran baca tulis *Alqur'an*, *Tajwid*, *Tafsir* dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Ustad Rifai M, MA., Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 01 Oktober 2019.



**Tabel V. Jadwal Pelajaran Malam Pondok Pesantren Darul Ulum  
Kalangkangan Kabupaten Toli-Toli**

No	Nama Mata Pelajaran	Jadwal
1	Fiqhi	Malam senin, ba'da magrib hingga Isya
2	Tafsir	Malam selasa, ba'da magrib hingga Isya
3	Ilmu Tajwid	Malam rabu, ba'da magrib hingga Isya
4	Aqidah	Malam Kamis, ba'da magrib hingga Isya
5	Tadarus Talfia	Malam jumat, ba'da magrib hingga Isya
6	Training Dakwah	Malam sabtu, ba'da magrib hingga Isya
7	Kaligrafi	Malam minggu, ba'da magrib hingga Isya

*Sumber data: pimpinan pondok pesantren Darul Ulum kalangkangan, 01 oktober 2019*

b) Sistem Pengajaran

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa komponen pesantren salah satunya adalah berupa pondok atau tempat tinggal, sehingga dapat dipahami bahwa sistem pendidikan yang digunakan adalah sistem asrama, dimana santri tinggal satu kompleks bersama kyai atau ustad, dan juga adanya pengajaran kitab-kitab tertentu, yang berbahasa Arab yang tentunya dalam memahaminya diperlukan adanya metode-metode khusus yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren.

Sistem pengajaran dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan yaitu dengan cara gabungan atau gabung santriwan dan santriwati dalam satu ruang tetapi tidak bercampur baur tapi dengan menempatkan santriwan disebelah kanan dan santriwati disebelah kiri pembina, agar pembina pondok pesantren mudah dalam mengatur dan memberikan materi kepada semua santri.

Adapun metode pembelajaran santri yang diterapkan dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan diantaranya:

1) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran dengan mengharuskan santri membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa Arab dan ayat-ayat

*Alqur'an* secara individual. Dan untuk memahami maksud dari kitab itu, pembina menjelaskan arti kata demi kata kemudian dijelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab . Dan untuk hafalan surah, biasanya digunakan istilah setor, yaitu santri menyetor hafalan mereka kepada pembina atau ustad sehabis shalat subuh dan adzhar setiap hari kecuali hari ahad.

## 2) Metode Muzakarah Pagi

Metode ini disebut muzakarah pagi karna waktunya dilaksanakan pada saat apel dipagi hari di halaman depan kantor Madrasah atas inisiatif Kepala Pembina sendiri.

Proses metode pengajaran ini adalah santri berbondong-bondong datang ke tempat yang sudah ditentukan oleh guru, membaca surah *Alqur'an* dalam waktu tertentu, dan santri yang lain membaca kitab yang sama sambil mendengarkan dan menyimak bacaan pembina, mencatat terjemahan dan keterangan pembina itu yang disebut dengan istilah maknani. Pengajian seperti ini dilakukan secara bebas, tidak terikat pada absensi, dan lama belajarnya, hingga tamatnya surah yang dibaca, tidak ada ujian, sehingga tidak bisa diketahui apakah santri sudah memahami atau belum tentang apa yang di baca oleh pembina.

## 3) Metode Muroja'ah

Metode ini, adalah metode pengajaran dengan sistem individual, prosesnya adalah santri dan biasanya yang sudah pandai, menyodorkan hafalan surah kepada pembina untuk dibaca didepan pembina, dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dibetulkan oleh pembina.



Di pondok pesantren, metode ini dilakukan hanya oleh beberapa santri saja, yang biasanya terdiri dari keluarga pembina atau santri-santri tertentu yang sudah dekat dengan pembina atau yang sudah dianggap pandai oleh pembina dan diharapkan di kemudian hari menjadi orang alim.

Dari segi teori pendidikan, metode ini sebenarnya metode modern, karena kalau dipahami prosesnya, ada beberapa kelebihan di antaranya, antara pembina dan santri saling kenal mengenal, pembina memperhatikan perkembangan belajar santri, dan santri juga berusaha untuk belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri.

Di samping pembina mengetahui materi dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam belajar dengan metode ini tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri. Pondok pesantren biasanya didirikan oleh perseorangan (kyai atau pembina) sebagai figur sentral yang berdaulat dalam mengelola dan mengaturnya. Hal ini, menyebabkan sistem yang digunakan dipondok pesantren, berbeda antara satu dan yang lainnya. Mulai dari tujuan, kitab-kitab atau materi yang diajarkan, dan metode pengajarannya pun berbeda. Namun secara garis besar memiliki kesamaan dalam hal tujuan yang ingin dicapai.

#### 4) Sistem Pembiayaan

Pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan sebagai lembaga non formal juga sebagai lembaga sosial keagamaan adalah lembaga pendidikan yang mengedepankan sikap tulus dan ikhlas karena Allah swt dalam mendidik para santrinya. Hal ini adalah prinsip pondok pesantren karena dengan keikhlasan para pengurus pondok pesantren dalam mendidik para santri, tak sedikit bantuan yang



datang dari masyarakat, keluarga santri, alumni, Depag, Instansi Daerah maupun dari lainnya. Dengan prinsip inilah siapapun dan apapun latar belakang yang ingin menjadi santri, semua bisa menjadi santri dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan dan pihak pesantren tidak membatasi calon santri yang hanya ingin sekedar melanjutkan studi ditingkat MTs, SMK dan MA karena di pesantren ini ada yang berstatus sebagai santri mukim dan santri kalong.

c) Pelaksanaan Manajemen Hubungan Masyarakat

Hubungan pengurus pesantren dengan masyarakat sedapat mungkin menjalin hubungan komunikasi yang baik. Meskipun, ada beberapa masyarakat yang merasa terganggu dan dirugikan dengan adanya pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan. Pandangan masyarakat terhadap pembina atau pendiri pesantren Darul Ulum Kalangkangan juga sangat baik dibuktikan dengan adanya permintaan masyarakat untuk para pembina dan santri diajak kepengajian setiap malam jumat untuk meningkatkan keimanan.

Kehadiran pondok pesantren Darul Ulum dijadikan sebagai salah satu rujukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya. Selain itu, masyarakat juga sering disertakan dalam berbagai kegiatan yang biasa dilakukan pengelola pondok pesantren seperti peringatan hari besar Islam, dan agenda lainnya. Untuk kepanitiaan setiap kegiatan biasanya pembina memberikan kesempatan kepada santri dengan tujuan agar santri memiliki wadah untuk menambah wawasan dalam mengorganisasikan suatu kegiatan.

Bukan hanya pihak pondok pesantren Darul Ulum saja yang berupaya membangun komunikasi dengan masyarakat, melainkan juga pihak masyarakat.



Masyarakat disekitar pondok pesantren mengakui keberadaan santri pondok dan menganggap mereka merupakan bagian dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan kemasyarakatan yang juga disosialisasikan dengan pihak pondok. Misalnya, jika ada acara hajatan dan tahlilan dilingkungan sekitar pondok, masyarakat mengikut sertakan pembina dan santri pondok pesantren dalam acara tersebut. Nurfana selaku santri mengungkapkan bahwa:

Paling sering masyarakat sekitar memanggil santri jika ada pihak keluarga mereka yang meninggal dunia, dan diminta untuk ikut mensolatkan dan membacakan *Alqur'an* atau mendoakannya.<sup>50</sup>

Dengan pola manajemen hubungan masyarakat yang terjalin dengan baik, maka masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren akan merasa terbantu jika ada kegiatan yang bersifat keagamaan dan sosial. Disamping itu juga bagi pihak pondok pesantren akan memudahkan santri untuk mengaktualisasikan ilmu yang didapatkan didalam pondok pesantren Darul Ulum meskipun hanya disekitar lingkungan pondok pesantren, guna untuk mempersiapkan pesantren dalam kemajuannya.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam setiap pelaksanaan program dan kegiatan pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan perlu adanya pengawasan atau pengendalian yang merupakan elemen atau fungsi keempat dari fungsi manajemen.

Pengawasan atau pengendalian sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai

---

<sup>50</sup>Siti Kalija, Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 02 Oktober 2019.



pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Ustad Rifai M, MA., mengungkapkan bahwa untuk dapat mengetahui program-program telah berjalan atau tugas-tugas yang sudah dilaksanakan oleh para pelaksana bagaimana tugas itu dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, apakah manajemen pendidikan dan hubungan masyarakat berjalan dengan baik, dan apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan lain. Maka dari itu pimpinan atau pembina pondok Darul Ulum sangat perlu melakukan pengawasan atau pengendalian.

### ***C. Kendala Dan Solusi Penerapan Manajemen Pondok Pesantren***

Dalam penerapan manajemen tidak selalu berjalan dengan mudah atau mulus, pasti ada saja hambatan didalamnya. Adapun kendala-kendala dalam penerapan manajemen dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan yaitu:

1. Belum tersedia gedung pondok pesantren.

Kondisi sarana seperti asrama atau pondok pembinaan yang hanya menumpang diruang kelas Madrasah merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan pembinaan. Banyaknya santri yang ingin mondok terkendala dengan kondisi pondok yang tidak memadai.

Untuk asrama putri terdapat 2 ruangan yang terpakai karena tiap ruangan hanya mampu menampung 15 santriwati sedangkan jumlah santriwati 33 orang. Untuk asrama putra, pada tahun 2015 sudah dibangun pondok dengan bantuan masyarakat berupa material dan dibangunlah pondok putra seperti rumah



panggung sederhana yang dapat menampung 21 santriwan. Salah seorang pembina juga mengungkapkan sebagai berikut:

Fasilitas ruangan yang tidak memadai menjadi kendala dalam mengorganisir dan mengawas para santri terutama para santriwati. Hal ini sangat menghambat segala kegiatan, oleh karena itu strategi yang kami terapkan adalah melalui pembinaan kelompok. Bentuk koordinasi yang kami lakukan adalah jika satu kelompok atau lebih sedang menghafal *Alqur'an* diluar pondok, dan kelompok yang lainnya kami arahkan menghafal *Alqur'an* didalam pondok dan ada juga yang kami arahkan ke musholah, setiap hari secara bergantian. Hal ini kami tempuh supaya antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya tidak saling mengganggu.<sup>51</sup>

2. Fasilitas dan perlengkapan tidak memadai serta masih kekurangan finansial.

Rano Sudarso, pembina pondok pesantren Darul Ulum mengungkapkan lebih lanjut sebagai berikut:

Bukan hanya kondisi ruangan yang menjadi kendala dalam pembinaan santriwan dan santriwati dipondok pesantren ini. Fasilitas atau perlengkapan pembelajaran juga kadang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Kadang waktu pembelajaran tertunda karena perlengkapan dan alat tulis menulis tidak tersedia diruangan pembinaan yaitu di musholah pondok. Untuk mengatasi hal ini terpaksa menggunakan alat tulis menulis yang ada di Madarasah seperti white board dan ini membutuhkan waktu untuk mengambilnya sehingga pelaksanaan pembelajaran terpaksa harus tertunda untuk beberapa saat. Hal ini disebabkan karena kami masih kekurangan finansial, untuk mengatasi masalah ini kami mencari sponsor sebagai donator tetap pondok pesantren, agar kegiatan kami berkembang sesuai dengan harapan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Tuti Wasiatun S.Pd.I, Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 01 Oktober 2019.

<sup>52</sup>Rano Sudarso, Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 07 Oktober 2019.

### 3. Kurangnya tenaga pengajar dan pengurus pondok pesantren.

Kendala ini sangat berpengaruh dalam kemajuan pondok pesantren karena kurangnya tenaga pengajar dan pembina dalam mengurus pondok pesantren sehingga kadang membuat tugas-tugas dan kegiatan pesantren terbengkalai. Ada juga kendala lain seperti masih tumpah tindihnya fungsi dan tugas diantara masing-masing bidang serta lemahnya pengawasan.

Solusi yang akan dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala dalam penerapan manajemen, pimpinan pondok pesantren Darul Ulum beserta pembina mencari jalan keluar, yaitu:

a. Menggunakan segala sarana prasarana dan fasilitas yang ada semaksimalnya.

Amaluddin S.Pd.I selaku tenaga Tata Usaha mengungkapkan bahwa: Salah satu faktor penghambat penerapan manajemen dipondok pesantren Darul Ulum adalah terbatasnya sarana atau ruangan tempat ruang kerja para staf manajemen, maka jalan keluar yang kami tempuh adalah menggunakan sarana prasarana yang ada semaksimal mungkin agar segala kegiatan manajemen dapat berjalan untuk mencapai tujuan.<sup>53</sup>

b. Mencari sponsor pada masyarakat yang peduli pengembangan pondok pesantren.

Salah satu hambatan yang dialami dalam pengelolaan pondok pesantren adalah finansial, maka solusinya seperti yang diungkapkan salah seorang pembina:

Untuk mengatasi hambatan fasilitas dan perlengkapan pembelajaran karena kami masih kekurangan finansial (dana), maka kami mencari sponsor

---

<sup>53</sup>Amaluddin S.pd.I, Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 02 Oktober 2019.

kepada masyarakat yang ada di Toli-Toli yang peduli terhadap pengembangan pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.<sup>54</sup>

- c. Mengadakan kolaborasi antara pembina senior dengan pembina pemula untuk mengatasi kekurangan pembina.

Salah satu faktor yang menghambat adalah masih kurangnya pembina, seperti yang diungkapkan pembina pondok:

Pada dasarnya di Pondok Pesantren ini masih kekurangan pembina dan guru oleh karena itu untuk mengatasinya kami melakukan kolaborasi antara pembina yang senior dengan pembina pemula baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan manajemen, agar segala program yang ada berjalan lancar sesuai harapan kami.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Siti Naimah, Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 01 Oktober 2019.

<sup>55</sup>Amaluddin S.pd.I, Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Galang, Kab. Tolitoli, Sulteng, *Wawancara* oleh penulis di Tolitoli, 02 Oktober 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Setelah penulis menguraikan pembahasan di bab ini, maka penulis membuat kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu:

1. Pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan sudah menerapkan manajemen semaksimal mungkin mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Walaupun belum optimal, tetapi dalam manajemen operasionalnya para dewan pengurus akan bertanggung jawab terhadap tugas dan aktivitas sehari-hari pondok pesantren.
2. Kendala-kendala dalam penerapan manajemen pada pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan adalah belum tersedianya gedung pondok pesantren, fasilitas, perlengkapan tidak memadai dan masih kekurangan finansial, kurangnya tenaga pengajar juga pengurus pondok pesantren, masih tumpah tindihnya fungsi dan tugas diantara masing-masing bidang serta lemahnya pengawasan. Sedangkan solusi yang dapat diberikan ialah menggunakan sarana prasarana dan fasilitas yang ada semaksimalnya, mencari sponsor pada masyarakat yang peduli pengembangan pondok pesantren, mengadakan kolaborasi antara pembina senior dengan pembina pemula untuk mengatasi kekurangan pembina serta meningkatkan pengawasan.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Dalam penelitian ini, keberhasilan pengembangan suatu pondok pesantren ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi manajemen secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi yang lainya dan peranannya dirasa sangat penting. Dengan kata lain, salah satu masalah paling serius pesantren dewasa ini adalah pelaksanaan manajerial yang belum optimal, sehingga berbagai potensi yang ada didalamnya tidak dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Dengan berjalannya fungsi manajerial yang merupakan salah satu hal mendasar yang dapat meningkatkan eksistensi pesantren. Pada hakikatnya manajemen tidak bisa terlepas dari pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan, karena manajemen akan membantu pesantren untuk mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini bahwa untuk mengembangkan sebuah lembaga pondok pesantren maka perlu penerapan manajemen yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pentingnya pengawasan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali 1983
- Anik, Farida. *Modernisasi Pesantren*. (Jakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007
- Arsyad, Azhar. *Pokok Manajemen, Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*
- Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen, Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Montreal: Mc. Gill University, 1996
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- B Miles, Matthew. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pondok Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2005
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1989
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LPEES, 2011
- Ghazali, Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV prasasti, 2011
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen* . Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994
- Moleong, Lexi, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Nurcholish Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: P3M, 1985
- Pangestu J. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Balai Aksara Yudistira, 1981
- Pasaribu, Ardiansyah. *Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru*,

*Mandailing Natal*. Skripsi: Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2018  
Purwaningsih, Nori. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Di Bidang Kewirausahaan, Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap*. Skripsi: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018

Raharjo, Daham. *Pesantren dan Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Saleh. *Penerapan Manajemen Dakwah Pada Pesantren Darul Hikmah Lenggolenggo Bagi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Da'i di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Skripsi: Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Alauddin Makassar 2001

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Cet.VI Jakarta; Alfabet, 2008

Siagian, Sondang. *Manajemen Stratejik* Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. PT. Gelora Aksara Pratama, 2009



### DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rifai M, MA	Pimpinan ponpes Darul Ulum	
2	Amaluddin S.Pd.I	Pegawai TU ponpes Darul Ulum	
3	Tuti Wasiatun S.Pd.I	Pembina ponpes Darul Ulum	
4	Rano Sudarso	Pembina ponpes Darul Ulum	
5	Siti Naimah	Pembina ponpes Darul Ulum	
6	Siti Kalija	Santriwati ponpes Darul Ulum	
7	Nurfana	Santriwati ponpes Darul Ulum	

*Lokasi wawancara: Di lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan.*



### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli.
2. Keadaan santri dan pengasuh atau pembina dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli.
3. Keadaan sarana prasarana dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli.
4. Pelaksanaan manajemen dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Toli-Toli.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pimpinan Pondok Pesantren**

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?
2. Bagaimana letak geografis pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?
3. Apa tujuan berdirinya pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?
4. Bagaimana keadaan para pengasuh atau pembina dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?

### **B. Pengasuh atau Pembina Pondok Pesantren**

1. Bagaimana keadaan para santri dan jumlah keseluruhan santri dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?
3. Bagaimana penerapan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dipondok pesantren di Darul Ulum Kalangkangan?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?
5. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala-kendala penerapan manajemen dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?

### **C. Santri Pondok Pesantren**



1. Bagaimana menurut kalian pelaksanaan manajemen dipondok pesantren Darul Ulum Kalangkangan?



## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

**Gambar I. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar II. Musholah Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar III. Wawancara bersama Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar IV. Wawancara bersama Pegawai TU Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar V. Wawancara bersama Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar VI. Wawancara bersama Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar VII. Gedung Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar VIII. Pondok Putra Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

**Gambar I. Profil Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar II. Musholah Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**





**Gambar III. Wawancara bersama Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar IV. Wawancara bersama Pegawai TU Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar V. Wawancara bersama Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar VI. Wawancara bersama Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar VII. Gedung Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



**Gambar VIII. Pondok Putra Pesantren Darul Ulum Kalangkangan.**



